



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17864-17871

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Stabilitas Nilai Tukar dan Cadangan Devisa terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Amerika

Lilis Febiola, Nazira Maulidia Nasution, Andina Febriana Lubis, Ibtisaam Ashiil Zidane Nasution

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

lilisfebiola247@gmail.com, maulidianazira434@gmail.com, andinafebrianalubis01@gmail.com,

zidanenasution144@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh stabilitas nilai tukar dan cadangan devisa terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Amerika Serikat di Indonesia selama periode 2005–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder tahunan yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan melalui regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak EViews, disertai uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Variabel dependen penelitian adalah nilai investasi langsung Amerika Serikat, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan cadangan devisa digunakan sebagai variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki koefisien positif sebesar 0,003305, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI Amerika Serikat karena nilai probabilitasnya sebesar 0,9814. Sebaliknya, cadangan devisa memiliki koefisien positif sebesar 0,038657 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,0008. Secara simultan, nilai tukar dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap FDI, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000013. Nilai R-squared sebesar 0,734163 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 73,42% variasi FDI, sedangkan 26,58% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa investor Amerika Serikat tidak menjadikan perubahan nilai tukar sebagai pertimbangan utama, sementara kekuatan cadangan devisa berperan penting dalam membangun kepercayaan terhadap ketahanan ekonomi Indonesia. Implikasi penelitian menekankan pentingnya kebijakan ekonomi makro yang menjaga dan memperkuat cadangan devisa untuk meningkatkan daya tarik investasi asing secara berkelanjutan.

Kata kunci: FDI, Nilai Tukar, Cadangan Devisa, Investasi Asing, Ekonomi Makro.

1. Latar Belakang

Cara penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan menarik investasi langsung dari luar negeri (FDI). Aliran investasi asing ini tidak hanya meningkatkan modal tetapi juga membawa kemampuan manajerial, teknologi, inovasi, serta menciptakan peluang kerja baru. Bagi negara-negara yang sedang berkembang, investasi asing sering dianggap sebagai tanda kepercayaan investor internasional terhadap stabilitas ekonomi mereka. Jumlah investasi luar negeri Amerika Serikat terbesar di dunia. Investasi langsung yang berasal dari Amerika Serikat mempunyai dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perekonomian global, termasuk bagi negara-negara yang menerima investasi tersebut. Dari data yang dicatat antara tahun 2005 hingga 2024, besarnya investasi FDI dari Amerika Serikat mengalami perubahan yang cukup berfluktuasi, yang menunjukkan hubungan erat dengan kondisi faktor makroekonomi. Dua indikator yang umumnya terkait dengan pergerakan FDI adalah nilai tukar mata uang dan tingkat cadangan devisa. (Tan et al., 2021; Nisa, 2023; Wulandari et al., 2025).

Nilai tukar merupakan indikator yang peka terhadap kondisi ekonomi dunia dan secara langsung memengaruhi risiko yang dihadapi oleh investor asing. Kestabilan nilai tukar dianggap mampu mengurangi ketidakpastian dan memberikan kepastian dalam mengatur biaya operasional kegiatan bisnis internasional. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar tidak berpengaruh besar terhadap investasi langsung dari Amerika. Artinya, para investor asal Amerika lebih memperhatikan hal-hal lain selain perubahan nilai tukar, seperti peluang yang ada di pasar, kebijakan regulasi, serta tingkat kestabilan politik. Berbeda dengan nilai tukar, cadangan devisa memiliki dampak yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing dari Amerika. Tingkat cadangan devisa yang tinggi menggambarkan kemampuan suatu negara dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, memenuhi kewajiban internasional, serta menjaga nilai tukar ketika

menghadapi tekanan eksternal. Karena alasan itu, negara yang memiliki cadangan devisa besar dianggap lebih aman dan menarik bagi para investor asing, termasuk dari Amerika Serikat. (Moraghen et al., 2023; Jamal & Bhat, 2023; Li et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis regresi tahun 2005 hingga 2024, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari cadangan devisa terhadap jumlah FDI dari Amerika. Nilai tukar tidak mempengaruhi secara signifikan. Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi FDI secara bersama-sama secara signifikan. Di sisi lain, nilai R- squared sebesar 73,42% menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan memprediksi yang cukup baik.

Karena kedua indikator makroekonomi tersebut sangat penting untuk menentukan arah aliran investasi asing, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana perubahan nilai tukar dan tingkat cadangan devisa mempengaruhi jumlah investasi asing dari Amerika Serikat. Pemahaman ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas berdasarkan data empiris mengenai faktor-faktor yang mendorong masuknya investasi asing, serta membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih tepat dan efektif.

2. Metode Penelitian

Tabel 1. Data Investasi Amerika, Nilai Tukar, dan Cadangan Devisa (2005-2024)

Tahun	Investasi Amerika (USD Juta)	Nilai Tukar (Rp/USD)	Cadangan Devisa (USD Juta)
2005	143,30	9.710,64	34.724,00
2006	153,30	9.166,51	42.586,00
2007	330,60	9.136,35	56.920,00
2008	175,80	9.679,55	51.639,00
2009	173,40	10.398,35	66.105,00
2010	2.715,00	9.084,55	96.207,00
2011	2.018,90	8.779,49	110.123,00
2012	2.139,50	9.380,39	112.781,00
2013	3.748,80	10.451,37	99.387,00
2014	2.120,10	11.878,30	111.862,00
2015	1.773,42	13.391,97	105.931,00
2016	2.667,90	13.307,38	116.363,00
2017	3.387,20	13.384,13	130.196,38
2018	2.885,33	14.246,43	120.654,27
2019	2.139,14	14.146,33	129.183,28
2020	1.566,10	14.572,26	135.897,00
2021	3.880,10	14.311,96	144.905,38
2022	4.810,50	14.870,61	137.233,27
2023	4.659,60	15.255,05	146.383,75
2024	5.526,30	15.846,90	155.719,40

Tabel 1 menampilkan Data Investasi Amerika, Nilai Tukar, dan Cadangan Devisa (2005-2024). Data tahunan selama periode 2005 hingga 2024 yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Metode regresi linier berganda digunakan untuk pendekatan kuantitatif. Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah investasi langsung asing (FDI) dari Amerika Serikat ke Indonesia, sedangkan variabel-variabel bebas yang digunakan meliputi kurs rupiah terhadap dolar Amerika dan tingkat cadangan devisa. (Pebriyanti & Khoirudin, 2024; Saraan et al., 2023).

Analisis data dilakukan dengan bantuan program EViews, dimana sebelumnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi. Model tersebut diuji untuk memastikan tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta mengetahui apakah data memiliki distribusi normal. Setelah semua asumsi tersebut terpenuhi, dilakukan analisis regresi berganda guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji statistik gambar) dengan metode Least Squares, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+e$$

Keterangan:

- Y = Investasi Amerika
- a = Konstanta

- X_1 = Nilai Tukar
- X_2 = Cadangan Devisa
- e = Suku kesalahan (residual)

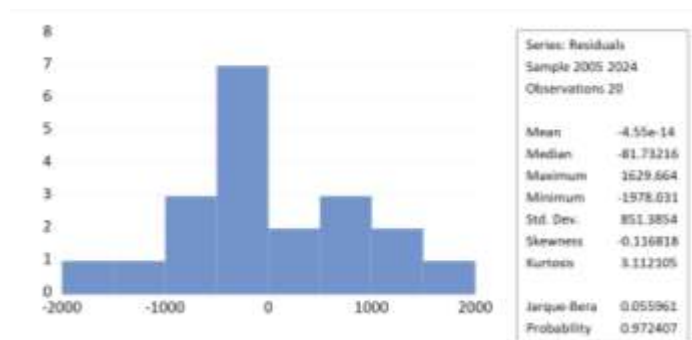
3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian berdasarkan penjelasan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai Tukar (X_1): Variabel X_1 tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap FDI (Y).
2. Cadangan Devisa (X_2): Variabel X_2 mempengaruhi FDI (Y) secara signifikan dan positif.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews-12

Gambar di atas menunjukkan nilai kemungkinan *Jarque-Bera* sebesar 0,972 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1154859.	28.51032	NA
X_1	0.019432	72.49137	2.838203
X_2	9.12E-05	27.77277	2.838203

Sumber: Data Olahan Eviews-12

Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Nilai VIF Variabel Independen <10.00 menunjukkan bahwa asumsi uji multikolinearitas telah terpenuhi atau berhasil.

Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.490071	Prob. F(5,14)	0.7784
Obs*R-squared	2.979092	Prob. Chi-Square(5)	0.7032
Scaled explained SS	2.273041	Prob. Chi-Square(5)	0.8102

Sumber: Data Olahan Eviews-12

Gambar di atas menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.7032 (>0.05), yang menunjukkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

F-statistic	0.692240	Prob. F(2,15)	0.5158
Obs*R-squared	1.689989	Prob. Chi-Square(2)	0.4296

Sumber: Data Olahan Eviews-12

Dari gambar di atas terlihat bahwa nilai Probability Obs*R- Squared adalah 0.4296 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data telah lulus uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1757.431	1074.644	-1.635362	0.1204
X1	0.003305	0.139397	0.023712	0.9814
X2	0.038657	0.009550	4.048057	0.0008
R-squared	0.734163	Mean dependent var	2350.680	
Adjusted R-squared	0.702888	S.D. dependent var	1651.273	
S.E. of regression	900.0746	Akaike info criterion	16.58031	
Sum squared resid	13772284	Schwarz criterion	16.72967	
Log likelihood	-162.8031	Hannan-Quinn criter.	16.60947	
F-statistic	23.47452	Durbin-Watson stat	1.525264	
Prob(F-statistic)	0.000013			

Sumber: Data Olahan Eviews-12

Berdasarkan hasil uji statistik, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -1757.431 + 0.003305X_1 + 0.038657X_2 + e$$

- Konstanta (C = -1757,431): Jika nilai tukar (X_1) dan membantu devisa (X_2) bernilai nol, maka rata - rata FDI dari Amerika (Y) sebesar -1757.431.
- Koefisien Nilai Tukar (X_1) (0,003305): Jika nilai X_1 meningkat 1 satuan , dan X_2 tetap , maka nilai Y meningkat 0,003305 satuan. Meskipun hubungan ini positif, koefisiennya sangat kecil.
- Koefisien Cadangan Devisa (X_2) (0,038657): Jika nilai X_2 meningkat 1 unit , dan X_1 tetap , maka nilai Y meningkat 0,038657 unit. Ini menunjukkan hubungan yang positif antara cadangan devisa dan FDI dari Amerika.

Dari hasil uji statistik terhadap hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen Nilai Tukar (X_1) dan Cadangan Devisa (X_2) mempengaruhi secara bersama-sama Investasi Luar Negeri Amerika (Y). Nilai probabilitas statistik (F) yang diperoleh adalah 0.000013, yang lebih kecil dari 0.0520.

Uji T

Variabel X_1 memiliki nilai t-statistik sebesar -0,023 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,9814 yang lebih besar dari 0,05. Kemudian hipotesis nol (H_0) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Variabel X_2 memiliki nilai t-statistik sebesar 4,048 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,0008 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis tidak ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen (Y), digunakan koefisien determinasi. Hasil regresi menunjukkan nilai R- squared sebesar 0,734163. Artinya, variasi dari variabel independen X1 dan X2 mampu menjelaskan sekitar 73,42% dari variasi total pada variabel dependen (Y). Sisanya, yaitu sekitar 26,58% ($1 - 0,734163$), tidak dapat dijelaskan oleh variabel - variabel dalam model penelitian ini maupun oleh error term .

Selain itu, nilai Adjusted R- squared juga diperhatikan karena merupakan ukuran yang lebih tepat, terutama pada model yang memiliki lebih dari satu variabel prediktor . Nilai Adjusted R- squared yang diperoleh adalah 0.702888 atau 70.29%. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel X₁ dan X₂ dalam menjelaskan variabel Y tetap sangat baik, bahkan setelah dikoreksi dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel. Karena nilai koefisien determinasi melebihi 70%, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki kemampuan prediktif dan validitas yang baik dalam menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai tukar yang stabil (X1) dan cadangan devisa (X2) mempengaruhi investasi langsung asing (FDI) dari Amerika (Y) dengan menggunakan data dari tahun 2005 hingga 2024. Dengan metode regresi berganda, model yang digunakan sudah memenuhi semua asumsi klasik . Uji multikolinearitas berhasil , karena nilai VIF kurang dari 10. Uji normalitas menunjukkan probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.972 yang artinya lebih besar dari 0.05. Uji heteroskedastisitas dan autokorelasi juga tidak terjadi, karena probabilitas ObsR - squared masing - masing adalah 0.7032 dan 0.4296, yang lebih besar dari 0.05. Persamaan regresi yang didapat adalah $Y = -1757.431 + 0.003305X_1 + 0.038657X_2 + e$.

Secara bersamaan, nilai tukar (X1) dan devisa cadangan (X2) memiliki dampak yang signifikan terhadap FDI Amerika (Y). Hal ini didukung oleh hasil uji F dengan probabilitas 0.000013 yang jauh lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua indikator makroekonomi ini penting dalam menarik investasi dari Amerika. Variabel kedua mampu menjelaskan sekitar 73.42% variasi FDI Amerika ($R\text{-squared} = 0.734163$). Sisanya, 26,58%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model . Nilai Adjusted R- squared sebesar 0,702888 (70,29%) menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki kemampuan prediksi dan validitas yang cukup baik. Meskipun secara simultan pengaruhnya signifikan, uji-t parsial menunjukkan perbedaan signifikansi antara kedua variabel independen.

Nilai tukar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI Amerika (Y). Hal ini karena nilai probabilitas 0.9814 lebih besar dari 0.05. Secara teori , nilai stabilitas tukar seharusnya positif karena bisa menekan risiko leher dan memberikan rasa jaminan dalam menjalankan bisnis . Namun, hasilnya Penelitian menunjukkan bahwa para investor dari Amerika mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain seperti potensi pasar atau kebijakan pemerintah negara tujuan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, perubahan nilai tukar di negara yang diteliti mungkin tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi FDI secara signifikan. (Ekanayake & Dissanayake, 2022; Li et al., 2022; Milas et al., 2024).

Cadangan devisa (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap FDI Amerika (Y). Meskipun terjadi kesalahan dalam penulisan nilai probabilitas , kesimpulan bahwa H0 ditolak dan X2 berpengaruh signifikan sudah jelas. Koefisien positif 0.038657 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit cadangan devisa akan meningkatkan FDI sebesar 0.038657 unit , asumsi nilai tukar tetap . Hasil ini sesuai dengan teori ekonomi internasional, karena cadangan devisa yang tinggi membuktikan ketahanan ekonomi dan memberikan rasa percaya kepada investor asing . Cadangan devisa yang kuat juga berfungsi sebagai pelindung dan meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kemampuan negara dalam menjaga stabilitas ekonomi, memenuhi kewajiban internasional, serta menstabilkan nilai tukar jika ada gangguan. Dengan demikian, cadangan devisa terbukti menjadi faktor krusial dalam menarik minat investor dari Amerika Serikat. (Holifah & Laut, 2022; Thabana & Fasanya, 2024; Gautama et al., 2025).

Investasi Penanaman Modal Asing Negara Amerika

Penanaman Modal Asing atau Foreign Direct Investment (FDI) adalah salah satu alat krusial dalam interaksi ekonomi global. FDI terjadi saat sebuah perusahaan atau investor dari luar negeri menginvestasikan modalnya di suatu negara dengan maksud untuk mendapatkan kekuasaan dan pengaruh dalam jangka panjang atas aktivitas ekonomi negara tersebut. Berbeda dengan investasi portofolio, FDI cenderung lebih konsisten karena dilakukan

dalam bentuk pendirian perusahaan, akuisisi aset tetap, atau penguasaan saham yang memberikan kemampuan kontrol terhadap perusahaan domestik.

Amerika Serikat dikenal sebagai salah satu negara dengan volume investasi asing langsung (FDI) yang paling tinggi di dunia. Perusahaan-perusahaan yang berbasis di Amerika telah menjadi pemain kunci dalam perekonomian global dengan menanamkan modal mereka di berbagai bidang, termasuk industri manufaktur, teknologi informasi, sektor energi, perdagangan, jasa keuangan, dan kreativitas. Stok modal yang besar serta kemampuan teknologinya yang canggih menjadikan para investor dari AS sangat menarik bagi negara-negara yang menerima investasi tersebut.

Keputusan sebuah perusahaan dari Amerika untuk berinvestasi di luar negeri dipicu oleh berbagai alasan, termasuk kestabilan ekonomi negara yang dituju, situasi politik, ketersediaan sumber daya manusia, ukuran pasar, dan juga faktor makroekonomi seperti nilai tukar dan cadangan devisa. Dalam konteks tulisan ini, Investasi Langsung Asing (FDI) dari Amerika dipandang sebagai variabel tergantung (Y) yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu nilai tukar (X_1) dan cadangan devisa (X_2).

FDI dari Amerika memiliki reaksi yang tinggi terhadap risiko yang terdapat di suatu negara. Negara yang memiliki ekonomi yang lebih stabil cenderung lebih disukai oleh para investor karena memberikan jaminan yang lebih baik untuk modal. Oleh karena itu, saat nilai tukar tetap konsisten dan cadangan devisa bertambah, persepsi terhadap risiko menjadi berkurang, yang berdampak pada pilihan investor Amerika untuk meningkatkan investasi mereka. Dengan demikian, penting untuk menganalisis keterkaitan FDI Amerika dengan kedua indikator ini agar kita dapat memahami dinamika pergerakan modal internasional dari negara-negara maju menuju negara-negara berkembang.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs adalah jumlah yang diperlukan untuk membeli satu bentuk mata uang dengan yang lain. Dalam perekonomian yang terbuka, kurs menjadi faktor yang sangat krusial karena berdampak pada perdagangan internasional, biaya barang yang diimpor dan diekspor, serta arus investasi antara negara. Kestabilan kurs sangat berpengaruh terhadap pilihan yang diambil oleh investor dari luar negeri, khususnya dari Amerika, yang memiliki investasi yang signifikan dalam berbagai mata uang di seluruh dunia.

Pergerakan nilai tukar menyebabkan yang dikenal sebagai risiko nilai tukar. Saat nilai tukar mengalami perubahan drastis, hasil dari investasi bisa terpengaruh secara signifikan karena ketidakpastian dalam konversi pendapatan ke mata uang asal. Situasi ini jelas akan meningkatkan risiko bagi investor dari Amerika, sehingga mereka lebih memilih negara-negara dengan nilai tukar yang stabil dan tidak rentan terhadap depresiasi yang parah.

Dalam studi ini, nilai tukar berfungsi sebagai variabel independen pertama (X_1) yang diasumsikan memiliki kaitan dengan FDI Amerika. Berdasarkan teori, nilai tukar yang konsisten memberikan dua pengaruh terhadap investor:

1. Menekan risiko perubahan nilai tukar, sehingga merangsang arus masuk modal asing.
2. Mempertahankan kepastian dalam perencanaan bisnis karena investor dapat memprediksi pengeluaran dan keuntungan di waktu yang akan datang.

Namun, menurut hasil analisis statistik yang terdapat dalam artikel (uji t), nilai tukar sebenarnya tidak memiliki dampak signifikan terhadap FDI dari Amerika. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Para investor asal Amerika mungkin lebih mempertimbangkan elemen non-moneter seperti potensi pasar atau kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah.
2. Perubahan nilai tukar di negara yang diteliti mungkin tidak cukup drastis untuk mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan.
3. Elemen eksternal seperti keadaan moneter global dapat lebih berpengaruh dibandingkan dengan fluktuasi nilai tukar dalam negeri.

Meskipun begitu, nilai tukar tetap merupakan indikator makroekonomi yang penting dan dapat berpotensi memengaruhi aliran investasi asing di berbagai negara.

Cadangan Devisa

Cadangan devisa merujuk pada sekumpulan aset internasional yang dimiliki oleh bank sentral atau pemerintahan suatu negara. Ini mencakup mata uang asing, emas, SDR, serta aset internasional lainnya. Cadangan devisa berperan sebagai penanda penting dari kapasitas negara dalam memenuhi kewajiban di tingkat global, menjaga stabilitas ekonomi, mengatur nilai tukar, serta menghadapi tantangan eksternal seperti krisis keuangan.

Semakin banyak simpanan devisa yang dimiliki oleh suatu negara, semakin tinggi keyakinan yang dimiliki oleh para investor asing terhadap kestabilan makroekonomi negara itu. Simpanan devisa berperan sebagai "pelindung" saat menghadapi ketidakpastian ekonomi, karena dapat dimanfaatkan oleh bank sentral untuk melakukan intervensi di pasar guna mempertahankan nilai tukar agar tetap terjaga. Kestabilan ini yang saling terhubung dan sangat menarik bagi para investor dari Amerika. (Nguse et al., 2021; Rasyid et al., 2023).

Dalam studi ini, cadangan devisa diperlakukan sebagai variabel independen kedua (X_2) yang diperkirakan memiliki dampak terhadap FDI dari Amerika. Teori dalam ekonomi internasional mengemukakan bahwa:

1. Cadangan devisa yang signifikan menunjukkan kapasitas suatu negara untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar.
2. Para investor asing cenderung lebih percaya untuk berinvestasi di negara dengan ketahanan ekonomi yang tinggi.
3. Cadangan devisa berfungsi sebagai indikasi positif bahwa negara tersebut dapat menstabilkan arus modal jika terjadi pengeluaran modal.

Penelitian menunjukkan bahwa cadangan devisa memiliki dampak yang besar dan baik terhadap investasi langsung dari Amerika. Ini berarti, setiap kali simpanan devisa meningkat, ada peningkatan minat dari para investor untuk melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi bertambah sejalan dengan kondisi simpanan devisa suatu negara. (Rizalihadi & Setyadharma, 2025).

Selain itu, kekuatan cadangan devisa berperan dalam menjaga risiko makroekonomi pada tingkat yang rendah, sehingga menciptakan peluang bagi para investor untuk meningkatkan aktivitas bisnis mereka tanpa rasa khawatir akan adanya guncangan ekonomi yang signifikan. Dengan cara ini, variabel ini terbukti memainkan peranan krusial dalam menarik investasi asing, termasuk yang datang dari Amerika Serikat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang memberikan dampak kurs dan cadangan devisa terhadap investasi langsung asing (FDI) dari Amerika Serikat antara tahun 2005 hingga 2024, disimpulkan bahwa hanya cadangan devisa yang mempengaruhi FDI secara signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa kurs memiliki tingkat probabilitas 0.9814, yang jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar tidak berdampak secara statistik terhadap peningkatan investasi asing dari Amerika. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa investor Amerika tidak mengandalkan kurs mata uang sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan investasi, melainkan lebih memperhatikan aspek seperti kestabilan regulasi, prospek pasar, dan kondisi keamanan ekonomi. Sebaliknya, Dengan nilai probabilitas 0,0008, perangkat cadangan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin besar cadangan devisa suatu negara, semakin besar kepercayaan investor asing terhadap kemampuan negara tersebut untuk menjaga stabilitas ekonomi makro. Hal ini membuat cadangan devisa menjadi salah satu indikator penting yang dapat meningkatkan daya tarik suatu negara bagi investor asing, termasuk dari Amerika Serikat. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersamaan, nilai tukar dan cadangan devisa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FDI dengan tingkat probabilitas 0.000013, yang berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi FDI secara baik. Kesimpulan ini didukung oleh nilai R-squared sebesar 0.734163, yang menunjukkan kedua variabel bebas dalam model mampu menjelaskan sekitar 73,42% dari variasi FDI. Dengan demikian, model regresi yang digunakan cukup kuat dan layak untuk menjelaskan bagaimana investasi asing dan variabel makroekonomi saling mempengaruhi satu sama lain.

Referensi

1. Alfaro, L., Chanda, A., Ozcan, S. K., & Sayek, S. (2004). FDI and Economic Growth: The Role of Local Financial Markets. *Journal of International Economics*, 89–112.
2. Barrell, R., & Pain, N. (1996). An Econometric Analysis of U.S. Foreign Direct Investment. *The Review of Economics and Statistics*, 200–213.
3. Bleaney, M., & Greenaway, D. (2001). The Impact of Terms of Trade and Real Exchange Rate Volatility on Investment and Growth. *Journal of Development Economics*, 491–500.
4. Blonigen, B. A. (2005). A Review of the Empirical Literature on FDI Determinants. *Journal of International Economics*, 1–30.
5. Eichengreen, B. (2010). Global Imbalances and the Lessons of Bretton Woods. *NBER Working Paper Series*, 1–35.
6. Feenstra, R. C., & Taylor, A. M. (2008). Exchange Rate Movements and Foreign Direct Investment. *International Economics Journal*, 101–131.
7. Feng, H. (2019). Exchange Rate Volatility and Foreign Direct Investment: Evidence from Emerging Markets. *International Journal of Economics and Finance*, 112–125.
8. Lane, P. R., & Ferretti, G. M. (2007). The External Wealth of Nations Mark II. *Journal of International Economics*, 223–250.
9. Prasanna, M. (2018). Impact of Foreign Exchange Reserves on Foreign Direct Investment in Developing Countries. *Global Economic Review*, 87–101.
10. Razmi, A., Rapetti, M., & Skott, P. (2012). The Real Exchange Rate and Economic Development. *Structural Change and Economic Dynamics*, 151–169.
11. Cheung, Y. W., & Qian, X. (2009). Empirics of China's Outward Direct Investment. *Pacific Economic Review*, 312–341.
12. Gagnon, J. P. (2016). Exchange Rate Politics and Foreign Direct Investment Flows. *International Finance*, 101–120.
13. Jadhav, P. (2012). Determinants of Foreign Direct Investment in BRICS Economies. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 70–85.
14. Jayaraman, T., & Choong, C. -K. (2009). Foreign Direct Investment, Exchange Rate and Reserve Holdings in Pacific Island Economies. *Journal of Asia Pacific Economy*, 234–250.
15. Shin, H. S. (2012). Global Banking Glut and Loan Risk. *IMF Economic Review*, 155–192.
16. Tan, L., Xu, Y., & Gashaw, A. (2021). Influence of exchange rate on foreign direct investment inflows: An empirical analysis based on co-integration and Granger causality test. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021, 7280879. <https://doi.org/10.1155/2021/7280879>
17. Nguse, T., Oshora, B., Fekete-Farkas, M., Tangl, A., & Desalegn, G. (2021). Does the exchange rate and its volatility matter for international trade in Ethiopia? *Journal of Risk and Financial Management*, 14(12), 591. <https://doi.org/10.3390/jrfm14120591>
18. Ekanayake, E. M., & Dissanayake, A. (2022). Effects of real exchange rate volatility on trade: Empirical analysis of United States exports to BRICS. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(2), 73. <https://doi.org/10.3390/jrfm15020073>
19. Li, Y., Miao, Z., & Tuuli, M. (2022). Exchange rate volatility and import of intermediate inputs: Evidence from Chinese firms. *International Review of Economics & Finance*, 82, 120–134. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2022.06.012>
20. Holifah, H., & Laut, L. T. (2022). VECM approach to FDI and import variables on foreign exchange reserves. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(3), 235–251. <https://doi.org/10.21107/bep.v3i3.16786>
21. Moraghen, W., Seetanah, B., & Sookia, N. U. H. (2023). The impact of exchange rate and exchange rate volatility on Mauritius foreign direct investment: A sector-wise analysis. *International Journal of Finance & Economics*, 28(1), 208–224. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2416>
22. Jamal, A., & Bhat, G. M. (2023). Disentangling the nexus between exchange rate volatility, exports, and FDI: Empirical evidence from the Indian economy. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 15(3), 449–472. <https://doi.org/10.1177/09749101221108788>
23. Saraan, M. A. B., Suriani, S., & Nasir, M. (2023). The effect of foreign direct investment and foreign exchange reserves on economic growth in ASEAN countries. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v2i1.143>
24. Rasyid, A., Utami, E. Y., Diawati, P., & Erasma. (2023). Analysis of the influence of foreign capital investment, exports, imports, and foreign debt on foreign exchange reserves of ASEAN countries. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(6), 2332–2337. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1632>
25. Nisa, K. (2023). Analysis of trade openness and macroeconomic variables on foreign direct investment in Indonesia for the period 1980–2022. *Bulletin of Islamic Economics*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.14421/bie.2023.021-03>
26. Pebriyanti, I., & Khoirudin, R. (2024). Analysis of determinants of foreign exchange reserves in ASEAN-5 countries. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 21(1), 116–130. <https://doi.org/10.30651/blc.v21i1.22113>
27. Thabana, G., & Fasanya, I. (2024). Determinants of foreign exchange reserves in Sub-Saharan Africa. *Scientific African*, 26, e02356. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02356>
28. Milas, C., Panagiotidis, T., & Papapanagiotou, G. (2024). UK foreign direct investment in uncertain economic times. *Journal of International Money and Finance*, 147, 103132. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2024.103132>
29. Wulandari, M. I., Anam, M. S., & Hadi Wijoyo, H. S. (2025). Determinants of foreign direct investment in Indonesia using autoregressive distributed lag modeling. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 9(4), 424–439. <https://doi.org/10.22219/jie.v9i04.42600>
30. Rizalihadi, F. A., & Setyadharma, A. (2025). The effect of exchange rates, exports, inflation, and interest rates on foreign direct investment in ASEAN. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 6(1), 168–177. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v6i1.2545>
31. Li, S., Li, R., & Cui, Y. (2025). Exchange rate volatility and foreign direct investment: Do bilateral investment treaties matter? *Applied Economics Letters*, 1–7. <https://doi.org/10.1080/13504851.2024.2449559>
32. Gautama, A. J. P., Zuhroh, I., & Anindyntha, F. A. (2025). Analysis of economic factors driving foreign exchange reserves in ASEAN-5. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 9(4), 455–468. <https://doi.org/10.22219/jie.v9i04.40589>